

1. LATAR BELAKANG

Produser adalah kepala dari finansial dan organisasi dari sebuah film atau proyek. Tugas seorang produser dapat bermacam-macam, mulai dari penggalang dan mengelola dana, mengontrol distribusi, dan melakukan promosi. Produser juga memperhatikan proses penulisan naskah. Selain itu juga seorang produser menjadi penghubung antara sutradara atau penulis naskah dengan orang atau perusahaan yang memberikan dana untuk membuat film (Bordwell et al., 2019, hlm. 15).

Salah satu hal terpenting yang dilakukan oleh seorang produser adalah mengelola anggaran. Mengelola anggaran dapat membantu produser untuk dapat suatu angka yang sesuai untuk menjalankan proyek tersebut (Ryan, 2017, hlm. 13). Jika manajemen anggaran sudah dilakukan secara maksimal, maka dampaknya akan menyebar ke dalam semua aspek yang diperlukan untuk membuat sebuah film.

Dalam tahap pembuatan sebuah film, adanya 5 tahap yang penting untuk dipelajari, yaitu tahap *development*, persiapan produksi atau pra produksi, produksi, pasca produksi, dan distribusi. Tetapi secara tradisional hanya terdapat 3 tahapan yaitu pra produksi atau persiapan syuting dan tahap pengembangan termasuk kedalam tahapan tersebut, produksi, dan pasca produksi yang dimana distribusi termasuk kedalam tahapan pasca produksi. (Kartawiyudha et al., 2017, hlm. 9).

Pada tahap pengembangan atau *development* adalah sebuah tahap untuk *brainstorming* atau menemukan dan mengembangkan sebuah ide. Pada tahap pra produksi terjadinya persiapan-persiapan untuk syuting seperti memilih aktor dan atau aktris, lokasi dan waktu syuting akan dilaksanakan. Pada tahap produksi adalah dimana adalah tahapan untuk mengeksekusi semua ide-ide tersebut berupa gambar, efek, dan suara yang masih mentah direkam saat syuting (Kartawiyudha et al., 2017, hlm. 10-15). Pada tahap pasca produksi adalah tahapan untuk menggabungkan semua gambar, efek dan suara-suara tersebut menjadi satu hingga sudah

siap untuk didistribusikan. Pada tahap terakhir yaitu tahap distribusi adalah tahap dimana film yang sudah selesai di gabungkan tersebut disebarakan ke film festival, bioskop, sampai dengan tempat penayangan diluar (Kartawiyudha et al., 2017, hlm. 18).

Kamera 360 derajat adalah kamera yang berbeda dengan kamera biasa. Kamera 360 derajat dapat menangkap keseluruhan dari sudut 360 derajat. Dalam arti lain adalah kamera biasa dapat menonton sebuah film andaikan dari sebuah jendela. Sedangkan kamera 360 derajat ini dapat membuat penonton menjadi seakan-akan masuk ke dalam film tersebut (Jerald, 2016, hlm. 247). Penulis memilih topik ini karena 360 video adalah sebuah interaktif video. 360 video tersebut cukup dapat dilihat batas potensialnya sebagai interaktif video baik secara hiburan maupun informatif. Permasalahan yang penulis temukan dalam produksi adalah bagaimana produser menganalisis manajemen anggaran dalam memproduksi 360 video *Siapa Disana?*

1.1.RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis manajemen anggaran dalam memproduksi 360 video *Siapa Disana?*

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah yang akan menjadi batasan agar penelitian ini tidak melebar adalah penelitian ini akan dibatasi dengan pengelolaan manajemen anggaran pada tahap peralatan kamera pada tahap praproduksi.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini agar peneliti dapat memahami analisis manajemen anggaran oleh produser dalam memproduksi 360 video *Siapa Disana?*.